

ANALISIS STRUKTUR PERILAKU KINERJA USAHA PERCETAKAN (STUDI KASUS PADA USAHA PERCETAKAN DI KECAMATAN SUKAJADI KOTA PEKANBARU)

Asmelia Ramadhani¹⁾, Rita Yani Iyan²⁾, Nobel Aqualdo³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : asmeliaramadhani@yahoo.com

*Analysis of Performance Structure of Printing Business (Case Study on Printing
Business in Sukajadi District of Pekanbaru City)*

ABSTRACT

This research was conducted in the printing business in Sukajadi District, Pekanbaru City. This research aims to find out how the structure, behavior, market performance formed in the printing business in Sukajadi District. The population in this study was 71 business units and the determination of samples using probability sampling techniques with the sample method used was the sampling design area, so that the number of samples in this study amounted to 18 units of printing business. This research method is descriptive qualitative. The data used is primary and secondary data. Primary data was obtained from 18 businesses through questionnaires and interviews. Secondary data is obtained through literature books, arikel, government agencies related to the concepts and problems studied. The data analysis tool used in this research is Structure-Conduct Performance (SCP) analysis method. Where the market structure can be seen from market share, concentration ratio of the four largest companies (CR4), Harfindahl-Hirschman Index (IHH), and Minimum Efficiency of Scale (MES), market behavior can be seen from Capital to Labour Ratio (CLR) and performance identified through Price Cost Margin (PCM). The results showed that the printing business structure in Sukajadi subdistrict is loose oligopoly with an average concentration ratio of the four largest companies (CR4) of 57.92% and IHH of 1101.13. Barriers to business entry are low so that new entrants have the opportunity to gain market share, known from the MES average of 7.56%. Business behavior seen from clr research results ranging from 1.44 - 6.67 this means business behavior has a tendency as a capital intensive business. The performance of the printing business with the highest PCM value of 64.2% is not the largest market share (MS). This means that the profits seen from PCM are not influenced by market share.

Keywords: *Structure-Behavior-Performance, Market Share, Concentration Ratio (CR4), Harfindahl-Hirschman Index (IHH), Minimum Efficiency of scal (MES), Capital to Labour Ratio (CLR), Price Cost Margin (PCM).*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional berkaitan erat dengan globalisasi yang merupakan salah satu aspek pada perekonomian suatu bangsa. Sektor industri mempunyai hubungan dengan perkembangan

perekonomian suatu bangsa karena kemajuan sektor industri merupakan salah satu pemicu menuju kestabilan perekonomian.

Salah satu jenis usaha yang menjanjikan yang bisa ditekuni dengan potensi keuntungan lumayan besar adalah usaha percetakan.

Usaha percetakan senantiasa diperlukan orang untuk kebutuhan alat-alat percetakan. Seperti kartu undangan khitan dan pernikahan, brosur, pamflet, spanduk, buku, dan lain-lain. Dengan hadirnya percetakan digital yang membuat pengerjaan orderan bisa dalam jumlah satuan dan jumlah banyak yang diselesaikan dalam waktu singkat.

Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia (PPGI) menargetkan kinerja usaha percetakan bisa tumbuh 10 persen tahun ini. Pertumbuhan ini didukung dengan adanya momen pemilihan umum, tahun ajaran baru, hingga perkembangan usaha rumah tangga. Adapun sepanjang semester I 2019 kemarin, usaha percetakan mengalami pertumbuhan akibat adanya kegiatan pemilu yang berdampak pada kenaikan omzet yang lumayan. Saat momen tahun ajaran baru atau Juni, permintaan cetak buku sekolah meningkat. Ditambah dengan adanya usaha rumah tangga untuk segmen percetakan kertas atau packaging produk UMKM.

Selain itu, adanya kebijakan pemerintah yang melarang buku-buku katalog atau petunjuk untuk produk elektronik dan lainnya dicetak di luar negeri dinilai sangat membantu usaha percetakan tanah air. Buku-buku katalog dan petunjuk penggunaan alat elektronik terutama yang berbahasa Indonesia wajib dicetak di dalam negeri.

Sangat mudah kita menjumpai usaha percetakan di berbagai sudut kota dan pedesaan. Usaha percetakan memiliki tingkat persaingan yang sangat tinggi. Berdasarkan analisa penulis, gerai usaha percetakan baru terus muncul di perkotaan dan pedesaan terpencil.

Perkembangan besar usaha percetakan ini dapat terlihat dengan semakin banyaknya jumlah dan produk-produk baru yang bermutu *high technology* untuk meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Pertumbuhan usaha percetakan yang meningkat menyebabkan persaingan antar produsen semakin meningkat pula. Untuk merebut perhatian konsumen, para produsen melakukan cara - cara beberapa diantaranya dengan peningkatan produk-produk dengan melakukan strategi harga produk yang mengacu kepada diskriminasi harga. Untuk menghadapi hal tersebut, maka usaha percetakan harus dapat meningkatkan nilai penjualan dan pangsa pasarnya dalam usaha. Nilai penjualan dan pangsa pasar adalah salah satu indikator dalam menilai suatu kinerja perusahaan.

Sebagain besar usaha percetakan di Kota Pekanbaru berlokasi di Kecamatan Sukajadi, berikut data persebaran dan jumlah unit usaha-usaha percetakan di Kota Pekanbaru tahun 2018.

Tabel 1 Persebaran Usaha Percetakan di Kota Pekanbaru tahun 2018

No	Kecamatan	Jumlah Perusahaan Usaha Percetakan
1	Bukit Raya	11
2	Lima Puluh	14
3	Marpojan Damai	20
4	Payung Sekaki	18
5	Pekanbaru Kota	19
6	Rumbai	2
7	Rumbai Pesisir	1
8	Sail	10
9	Senapelan	6
10	Sukajadi	71
11	Tampan	16
12	Tenayan Raya	3
13	Tangkerang Barat	1
Jumlah		192

Sumber : Disperindag Kota Pekanbaru, 2019

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi merupakan usaha percetakan yang paling besar diantara usaha percetakan lainnya yang berada di Kota Pekanbaru yaitu sebanyak 71 unit usaha.

Setiap hari, sentra usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi ini memang terbilang ramai. Tingginya permintaan menjadikan usaha percetakan ini mengalami peningkatan. Namun dengan adanya peningkatan berbanding lurus dengan banyaknya kendala-kendala saat proses produksi. Salah satunya dari sudut perputaran modal, banyak usaha percetakan yang mempunyai pelanggan dari industri perhotelan. Sistem orderan mereka tidak langsung membayar tagihan dimuka, tapi akan berbentuk hutang yang akan dibayarkan dalam tenggat waktu satu sampai dua bulan. Tentu saja hal ini mengganggu proses produksi. Belum lagi bagian produksi yang sangat penting, yaitu penggunaan mesin yang harganya bagi usaha kecil menengah termasuk mahal. Masih adanya pemilik usaha yang belum memiliki mesin tersebut, dan pada akhirnya akan mengganggu proses produksi dari segi waktu yang menyebabkan pengerjaan pesanan lewat dari tenggat waktu. Kendala selanjutnya adalah kesulitan dalam merebut pangsa pasar yang lebih luas sebagai akibat ketatnya persaingan antara perusahaan percetakan di Kecamatan Sukajadi, terjadinya kerusakan mesin, masalah stok bahan baku dan masalah listrik karena dapat menghambat produksi.

Pemasaran dilakukan dengan sangat gencar dari masing-masing pengusaha percetakan, bahkan persaingan harga menjadi strategi

yang digunakan untuk merebut pangsa pasar. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui sistem pemasaran adalah analisis SCP (*Structure-Conduct-Performance*). SCP (*Structure-Conduct-Performance*) digunakan untuk mengetahui system pemasaran yang bersifat komplek. Pendekatan SCP ini dilakukan untuk mengawasi persaingan diantara produsen–produsen dalam suatu pasar. Dalam struktur pasar terdapat tiga elemen pokok yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*market concentration*) dan hambatan-hambatan untuk masuk pasar (*barrier to entry*).

Perkembangan usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi menciptakan suatu kondisi dimana setiap perusahaan–perusahaan percetakan saling bersaing satu sama lain melalui persaingan harga, strategi pemasaran, tekanan dari perusahaan yang baru memasuki pasar, ketika perusahaan baru dapat dengan mudah masuk ke industri tertentu, sudah pasti intensitas pesaing di antara perusahaan meningkat.

Persaingan yang ketat merupakan kendala bagi usaha–usaha dagang dalam mencapai target usahanya. Dengan begitu kendala tersebut dapat menyebabkan turunnya pangsa pasar perusahaan sehingga dapat mengurangi perolehan laba bagi perusahaan tersebut. Dengan banyaknya usaha–usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi, kemungkinan adanya persaingan tidak sehat bisa saja terjadi, salah satunya dengan melakukan tindakan monopoli dimana perusahaan tersebut berusaha menguasai pasar sepenuhnya.

Dengan terjadinya beberapa kendala yang dapat menghambat produksi pada usaha percetakan, maka dari itu perlu diketahui informasi mengenai struktur pasar yang jelas bagi pelaku usaha untuk membantu menentukan kebijakan atau tindakan sebagai strategi bersaing didalam usaha agar dapat bertahan serta mampu menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Oleh karena itu kajian mengenai analisis struktur, perilaku, dan kinerja usahapercetakan di Kecamatan Sukajadi cukup penting. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Struktur Perilaku Kinerja Usaha Percetakan (Studi Kasus Pasa Usaha Percetakan Di Kecamatan Sukajadi)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Industri

Konsep industri berkaitan erat dengan aspek ekonomi. Hubungan inilah yang memunculkan suatu ilmu dalam ilmu ekonomi yang dinamakan ekonomi industri. Ilmu ekonomi industri adalah suatu disiplin yang terus berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi walaupun tetap berbasis pada teori-teori ilmu ekonomi industri terdahulu. Menurut Jaya (2001), ekonomi industri merupakan suatu keahlian khusus dalam ilmu ekonomi yang membantu menjelaskan mengapa pasar perlu diorganisasikan dan bagaimana pengorganisasiannya mempengaruhi cara kerja pasar industri. Ekonomi industri menelaah struktur pasar dan perusahaan yang secara relatif lebih menekankan pada studi empiris dari faktor – faktor yang mempengaruhi

struktur pasar, perilaku, dan kinerja pasar.

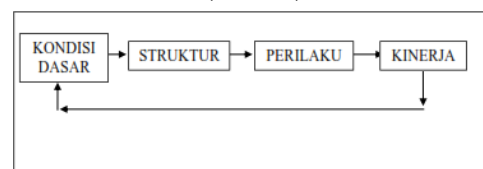
Konsep industri ini digunakan untuk mengurangi hubungan kompleks antara semua perusahaan yang terlibat dalam perekonomian menjadi suatu dimensi yang terkelola (*manageable dimensions*), memungkinkan untuk menurunkan suatu himpunan yang bersifat umum dimana kita dapat meramalkan tingkah laku kelompok yang saling bersaing (Daryanto, 2004).

Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja Industri

Paradigma SCP dianggap sebagai pendekatan klasik ekonomika industri sekaligus titik tolak (starting point) bagi pembangunan berbagai pendekatan dalam analisis dalam analisis SCP mengemukakan hubungan keterkaitan antara struktur pasar dalam suatu industri (structure) dengan perilaku (conduct) dan kinerja (performance) perusahaan-perusahaan dalam industri (Arsyad, 2014).

Paradigma ini cenderung lebih terkonsentrasi pada analisis empiris daripada teoritis, meskipun sejumlah aspek dalam pemikiran SCP berbasis pada teori ekonomi mikro klasik. Pada gambar 1, merupakan pendekatan tradisional struktur-perilaku-kinerja.

Gambar Pendekatan Tradisional Structure Conduct Performance (S-C-P)



Sumber: Daryanto, 2004

Struktur Industri

Struktur pasar merupakan elemen strategis yang relatif permanen dari lingkungan perusahaan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perilaku dan kinerja di dalam pasar (Dumairy, 2000). Struktur pasar memiliki beberapa elemen-elemen penting yaitu pangsa pasar, konsentrasi dan hambatan masuk pasar. Elemen-struktur pasar adalah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi (*consentration*), dan hambatan (*barrier*) (Jaya, 2001).

a. Pangsa Pasar

Pangsa pasar adalah persentase pendapatan perusahaan dari total pendapatan industri yang dapat diukur dari 0 persen hingga 100 persen (Jaya, 2001). Semakin tinggi pangsa pasar, semakin tinggi pula kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki pangsa pasar yang tinggi akan menciptakan monopoli yang mengejar keuntungan semaksimal mungkin. Apabila setiap perusahaan pangsa pasarnya rendah maka akan tercipta persaingan yang efektif.

b. Konsentrasi

Konsentrasi atau pemusatan merupakan gabungan pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan oligopoli dimana mereka menyadari adanya saling ketergantungan. Kombinasi pangsa pasar perusahaan membentuk suatu tingkat pemusatan dalam pasar.

Konsentrasi menunjukkan tingkat dari oligopoli dimana pangsa pasar merupakan indikator tunggal yang menunjukkan tingkatan kekuatan monopoli dalam skala ordinal dimana membandingkan pangsa pasar yang lebih besar atau lebih

kecil pada industri yang sama. Pangsa pasar yang lebih tinggi besarnya mengarah pada kekuatan monopoli sedangkan pangsa pasar yang lebih kecil menunjukkan hal yang sebaliknya (Jaya, 2001).

c. Hambatan untuk Masuk (*Barriers to Entry*)

Hambatan untuk masuk mencakup segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penurunan kecepatan pesaing baru (Jaya, 2001). Struktur pasar atau industri dapat dilihat dari hambatan – hambatan untuk masuk dari perusahaan-perusahaan dalam industri. Salah satu cara yang digunakan untuk melihat hambatan masuk adalah dengan melalui *Minimum Effisiensi of Scale (MES)*.

Perilaku Industri

Perilaku biasanya mengacu pada tingkah laku (tindakan atau aksi) perusahaan dalam suatu pasar, keputusan yang mereka buat dan cara dimana keputusan itu dibuat (Daryanto, 2004). Untuk melakukan analisis mengenai perilaku perusahaan biasanya diukur melalui variabel rasio modal terhadap tenaga kerja (*Capital Labor Ratio / CLR*). CLR adalah variabel yang digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri.

Semakin tinggi rasio modal terhadap tenaga kerja mengindikasikan bahwa perusahaan semakin padat modal. Semakin padat modal akan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan, sehingga mampu efisien dari pesaingnya. Begitu sebaliknya apabila semakin tinggi rasio tenaga kerja terhadap rasio modal maka dapat diindikasikan

bahwa perusahaan merupakan padat karya.

Kinerja Industri

Kinerja adalah hasil kerja yang dipengaruhi oleh struktur dan perilaku. Kinerja industri biasanya dilihat dari pola keuntungan yang didapat dari perusahaan-perusahaan dalam industri. Pola keuntungan ini digambarkan melalui *Price-Cost Margin* (PCM).

Usaha Percetakan

Percetakan adalah sebuah proses industri untuk memproduksi massal tulisan dan gambar, terutama Percetakan (*printing*) merupakan teknologi atau seni yang memproduksi salinan dari sebuah gambar (*image*) dengan sangat cepat, seperti kata-kata atau gambar-gambar diatas kertas, kain dan permukaan – permukaan lainnya. Setiap harinya, milyaran bahan cetak diproduksi, termasuk buku, kalender, buletin, majalah, surat kabar, poster, undangan pernikahan, dan bahan kain. Ini karena hasil percetakan dapat dengan cepat mengomunikasikan pemikiran dan informasi kejutaan orang. Percetakan dianggap sebagai salah satu penemuan yang paling penting dan berpengaruh di dalam sejarah peradaban manusia. Percetakan merupakan bagian penting dalam penerbitan dan percetakan transaksi.

Teknik percetakan umum lainnya termasuk cetak relief, sablon, rotogravure, dan percetakan berbasis digital seperti pita jarum, inkjet, dan laser. Dikenal pula teknik cetak poly untuk pemberian kesan emas dan perak ke atas permukaan dan cetak emboss untuk memberikan kesan menonjol kepada kertas (Wasono,

2008).

Percetakan Digital (Digital Printing)

Menurut Dessy Danarti dan Suryo Sukendro (2008), cetak digital adalah semua teknologi reproduksi yang menerima data elektronik dan menggunakan titik (*dot*) untuk replikasi. Semua mesin cetak yang memanfaatkan komputer sebagai sumber data dan proses cetak memanfaatkan prinsip titik; dimana gambar atau *image* pada material (kertas, plastik, tekstil, dll) tersusun dari kumpulan titik-titik.

Digital printing tidak hanya dihubungkan dengan industri cetak dengan volume besar, tapi juga dapat juga berkaitan dengan industri promosi baik dalam ruang/indoor juga luar ruang atau outdoor. Aplikasi digital printing biasanya digunakan sebagai alat promosi perusahaan hingga penyelenggaraan pemilihan kepala daerah (pilkada) atau pemilihan legislatif (pileg) tingkat provinsi maupun kabupaten/kota dalam bentuk brosur, spanduk, billboard, banner ataupun baliho.

Kini teknologi digital printing bergerak dengan cepat untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan konsumen. Hal itu dapat dibuktikan dengan telah adanya mesin digital printing dengan teknologi canggih, seperti mesin multifungsi copier dan print based, mesin pemindai atau scanner document, sistem faks yang diteruskan ke e-mail, bahkan membantu konsumen ke arah penghematan pemakaian kertas sebagai tindakan untuk melestarikan lingkungan.

Hipotesis

Berdasarkan teori – teori yang ada dan dugaan yang telah dilakukan, maka telah didapatkan hipotesis sementara yang diantaranya adalah:

1. Struktur pasar pada usaha percetakan di kecamatan Sukajadi adalah struktur pasar oligopoli.
2. Perilaku usaha percetakan di kecamatan Sukajadi adalah industri padat modal.
3. Kinerja pada usaha percetakan di kecamatan Sukajadi memiliki keuntungan (PCM) yang tidak dipengaruhi oleh pangsa pasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usaha percetakan yang berada di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Tepatnya di Kecamatan Sukajadi yang memiliki unit usaha terbanyak dibandingkan dengan unit usaha di kecamatan lainnya, yakni berjumlah 71 unit usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari 18 pelaku usaha melalui alat bantu kuesioner dan wawancara. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku literatur, artikel, instansi-instansi pemerintah yang berhubungan dengan konsep dan masalah yang diteliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan cara melakukan observasi, wawancara, kuesioner dan studi kepustakaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode sampel

yang digunakan adalah area sampling design. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi yang beralamat di sekitar jalan KH. Ahmad Dahlan yang telah terdaftar oleh badan instansi pemerintah yaitu sebesar 18 unit usaha.

Metode Analisis Data

Analisis Struktur Industri

Terdapat tiga elemen pokok dalam menganalisis struktur pasar, yaitu pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar dan hambatan masuk pasar.

a. Pangsa Pasar (*market share*)

Pangsa pasar berpengaruh terhadap keuntungan. Besaran pangsa pasar berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Pangsa pasar yang besar mencirikan kekuatan pasar yang besar. Sebaliknya, pangsa pasar yang kecil dimaknai perusahaan tidak mampu bersaing dalam tekanan persaingan. Pendekatan *market share* ini dijabarkan dalam rumus berikut :

$$MS = \frac{Si}{Stot} \times 100\%$$

Dimana :

Ms = Pangsa pasar perusahaan

Si = Total penjualan perusahaan

Stot = Total penjualan seluruh perusahaan

b. Konsentrasi Pasar

Tingkat konsentrasi dapat dihitung dengan menggunakan dua cara yaitu *Concentration Ratio* (CR) dan *Hirschman-Herfindal Index* (IHH). Rasio konsentrasi untuk N perusahaan terbesar dapat dihitung secara sederhana yaitu dengan menjumlahkan pangsa pasar N perusahaan terbesar tersebut (Arsyad,

2014). Adapun CR4 dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$CR4 = MS_1 + MS_2 + MS_3 + MS_4$$

Dimana :

CR4 = Rasio Konsentrasi 4 perusahaan terbesar

MS = Pangsa Pasar Perusahaan terbesar

Indeks Herfindahl Hirschman (IHH) merupakan penyempurnaan dari rasio konsentrasi. IHH merupakan penjumlahan hasil kuadrat *market share* dari setiap perusahaan yang ada dalam industri (Arsyad, 2014). Rumus *Indeks Herfindahl Hirschman* (IHH) merupakan penjumlahan hasil kuadrat *market share* dari setiap perusahaan yang ada dalam industri. (Arsyad, 2014:111). Adapun IHH dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$HHI = \sum_{i=1}^n MS_i^2$$

Dimana :

IHH = *Indeks Herfindahl Hirschman*

MS_i^2 = Pangsa Pasar Perusahaan i

c. Hambatan Pasar

Hambatan masuk pasar dapat dilihat dari mudah atau tidaknya pesaing-pesaing potensial untuk masuk ke pasar. Semakin tinggi *barrier to entry* maka akan semakin lemah ancaman dari pendatang baru yang hendak masuk ke dalam suatu industri. Hal ini dapat dilihat dari *Minimum Efficiency of Scale (MES)*. MES muncul sebagai rintangan masuk apabila perusahaan yang ada dipasar beroperasi dengan biaya yang sangat rendah sehingga perusahaan baru sulit untuk bersaing dengan perusahaan yang telah ada. Adapun MES dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$MES = \frac{\text{Output Perusahaan Terbesar}}{\text{Output Total}} \times 100\%$$

Analisis Perilaku Industri

Capital to Labour Ratio (CLR) merupakan variabel yang sering digunakan untuk melihat perilaku para pelaku usaha dalam suatu industri, yaitu suatu ukuran yang menghitung besarnya kecenderungan dari teknik yang digunakan dalam proses produksi. CLR digunakan untuk melihat teknik produksi yang digunakan dalam suatu industri. Adapun CLR dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$CLR = \frac{\text{Share Biaya Modal}}{\text{Share Biaya Tenaga Kerja}}$$

Analisis Kinerja Industri

Kinerja usaha percetakan di kecamatan Sukajadi dapat dilihat dari pola keuntungan yang didapat dari perusahaan-perusahaan dalam industri. Pola keuntungan ini digambarkan melalui *Price-Cost Margin (PCM)*. Adapun PCM dirumuskan dalam persamaan berikut :

$$PCM = \frac{\text{Nilai Tambah-Upah}}{\text{Nilai Output}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Struktur Pasar

a. Pangsa Pasar

Market Share (Pangsa Pasar) adalah persentase dari keseluruhan pasar untuk sebuah kategori produk atau servis yang telah dipilih dan dikuasai oleh satu atau lebih produk atau servis tertentu yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam kategori yang sama. (Gunara, 2007).

Tabel 3 Pangsa Pasar

No.	Nama Usaha Percetakan	Pangsa Pasar (%)
1	Reva Graphic	3,05
2	Erwin	12,19
3	Wahyu Zahra	4,57
4	Karya Prima	2,29
5	Syafiq	3,05
6	Medinah	15,24
7	Ceria Undangan	3,05
8	Golden Printing	0,91
9	Cakrawala Undangan	2,29
10	Brilliant	2,29
11	Mitra Lestari	22,87
12	Seni Printing	3,05
13	Madju Grafika	3,05
14	Kamba Design	7,62
15	Kamba Grafika	2,29
16	Total Print	3,81
17	Khafa	4,57
18	KGS	3,81

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel 3 nilai pangsa pasar dari usaha percetakan Mitra Lestari menjadi yang terbesar yaitu sebesar 22,87%. Dan nilai pangsa pasar yang terendah adalah usaha percetakan Golden Printing yaitu sebesar 0,91%.

2. Konsentrasi Pasar (*Market Concentration*)

Berdasarkan dari pangsa pasar, konsentrasi pasar dan hambatan-hambatan masuk pasar maka struktur pasar dapat ditentukan dengan CR4 (*Concentration Ratio for The Biggest Four*). Rasio konsentrasi (CR4) merupakan alat pengukur konsentrasi industri yang paling sederhana karna hanya memerlukan data sejumlah N perusahaan perusahaan terbesar saja dalam pengukurannya. CR4 merupakan alat pengukur konsentrasi industri yang paling sederhana karena hanya memerlukan data sejumlah N perusahaan terbesar saja dalam pengukurannya (Arsyad, 2014).

$$CR4 = 22,87\% + 15,24\% + 12,19\% + 7,62\% = 57,92\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai CR4 adalah 57,92 %. Hal ini menunjukkan bahwa keempat Usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi memiliki struktur pasar oligopoli longgar karena nilai CR4 berada pada rentang nilai struktur pasar oligopoli longgar.

Berdasarkan perhitungan nilai *Indeks Herfindahl-Hirschman* (IHH) didapat hasil bahwa nilai IHH pada usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi yakni sebesar 1101,13. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai IHH berkisar antara 1000 – 2500 yang dapat diartikan bahwa usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi berada pada pasar oligopoli.

3. Hambatan Masuk Pasar

Hambatan masuk pasar merupakan segala sesuatu yang memungkinkan terjadinya penurunan kesempatan atau kecepatan pesaing baru. Masuknya perusahaan pendatang baru akan menimbulkan sejumlah implikasi bagi perusahaan yang sudah ada, misalnya kapasitas yang bertambah, terjadinya perebutan pasar (*market share*) serta perebutan sumberdaya produksi yang terbatas. Kondisi ini menimbulkan ancaman bagi perusahaan yang sudah ada (Jaya, 2001).

Salah satu faktor eksogen yang dapat menjadi hambatan masuk pasar bagi pesaing baru untuk masuk adalah keberadaan perusahaan terbesar yang telah ada sebelumnya

dalam sebuah industri. Hal ini dapat dilihat dari MES (*Minimum Efficiency of Scale*). Nilai MES didapat dari persentase nilai output perusahaan terbesar terhadap total output industri.

Menurut Bank Indonesia (2008), nilai MES yang lebih kecil dari 10 persen menggambarkan hambatan masuk yang rendah pada suatu industri. Secara keseluruhan rata-rata nilai MES pada saat ini adalah 7,56%. Dapat dilihat bahwa keadaan pasar absolut dimana pendatang baru memiliki peluang untuk mendapat pangsa pasar dengan tingkat kesulitan yang rendah. Pendatang baru memiliki kesempatan yang baik untuk tetap bersaing secara sehat dalam mendapatkan pangsa pasar yang lebih luas, hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa hambatan untuk masuk pasar berada dalam batas normal.

Analisis Perilaku Industri

Salah satu variabel yang dapat digunakan dalam melihat perilaku dalam industri adalah *Capital to Labour Ratio* (CLR). CLR digunakan untuk melihat teknik produksi yang digunakan dalam suatu industri. Jadi apabila semakin besar rasio modal terhadap pengeluaran tenaga kerja maka industri tersebut cenderung padat modal (nilai CLR besar). Begitu juga sebaliknya, apabila nilai pengeluaran untuk tenaga kerja semakin besar, maka industri tersebut cenderung padat karya (nilai CLR kecil). Dengan hal ini pada akhirnya dapat dilihat bagaimana perilaku yang terjadi pada industri yang diteliti.

Tabel 4 Nilai *Capital to Labour Ratio* (CLR)

No.	Unit Usaha	Share Biaya Modal	Share Tenaga Kerja	CLR
1	Reva Graphic	0,67	0,33	2
2	Erwin	0,87	0,13	6,67
3	Wahyu Zahra	0,64	0,36	1,76
4	Karya Prima	0,6	0,41	1,44
5	Syafiq	0,6	0,4	1,5
6	Medinah	0,7	0,3	2,31
7	Ceria Undangan	0,6	0,4	1,5
8	Golden Printing	0,75	0,25	3
9	Cakrawala Undangan	0,62	0,38	1,67
10	Brilliant	0,86	0,14	6,33
11	Mitra Lestari	0,73	0,27	2,75
12	Seni Printing	0,6	0,4	1,5
13	Madju Grafika	0,67	0,33	2
14	Kamba Design	0,7	0,3	2,43
15	Kamba Grafika	0,72	0,27	2,67
16	Total Print	0,6	0,4	1,47
17	Khafa	0,6	0,4	1,5
18	KGS	0,67	0,33	2
	Jumlah	12,2	5,8	44,5

Sumber: Data Olahan 2020

Dari hasil perhitungan *Capital to Labour Ratio* (CLR), nilai CLR pada usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi berkisar antara 1,44 – 6,67. Dimana nilai share biaya modal yaitu sebesar 12,2 memiliki kecenderungan lebih besar dibandingkan dengan nilai share biaya tenaga kerja yang bernilai 5,8. Dapat disimpulkan bahwa perilaku usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi merupakan perilaku usaha yang memiliki kecenderungan sebagai usaha padat modal, dilihat dari rasio pengeluaran modal lebih dominan besar dari pengeluaran tenaga kerja. Karena dalam proses produksi lebih ditekankan pada biaya bahan baku dan teknologi.

Analisis Kinerja Industri

Kinerja pasar merupakan indikator kritis tentang bagaimana sebaiknya aktivitas pemasaran dari petani atau pedagang yang dikonsentrasikan untuk kesejahteraan umum. Analisis kinerja industri

dilakukan dengan menggunakan analisis *Price – Cost – Margin* (PCM). Analisis PCM digunakan untuk menganalisis hubungan struktur pasar terhadap kinerja perusahaan. PCM merupakan salah satu indikator kinerja yang digunakan sebagai perkiraan kasar dari keuntungan industri. Semakin tinggi nilai PCM maka keuntungan perusahaan juga akan besar.

Tabel 5 *Price – Cost – Margin* (PCM)

No.	Unit Usaha	PCM (Persen)
1	Reva Graphic	25
2	Erwin	28,12
3	Wahyu Zahra	50,33
4	Karya Prima	26,67
5	Syafiq	25
6	Medinah	64,2
7	Ceria Undangan	50
8	Golden Printing	0
9	Cakrawala Undangan	20
10	Brilliant	26,67
11	Mitra Lestari	50
12	Seni Printing	50
13	Madju Grafika	25
14	Kamba Design	50,6
15	Kamba Grafika	26,67
16	Total Print	26
17	Khafa	50
18	KGS	28

Sumber: Data Olahan 2020

Usaha percetakan Medinah memiliki nilai PCM tertinggi yaitu sebesar 64,2% tetapi tidak menjadi pangsa pasar tertinggi (MS) dan nilai PCM terendah oleh percetakan Golden Printing dengan nilai PCM sebesar 0%. Artinya manfaat yang dilihat dari PCM tidak dipengaruhi oleh kekuatan pangsa pasar. PCM biasanya diambil sebagai indikator kekuatan pasar karena semakin besar *margin*, semakin besar perbedaan antara harga dan biaya marjinal.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. Tidak menjamin suatu usaha yang memiliki pangsa pasar besar akan memiliki keuntungan yang besar pula. Akan tetapi keuntungan dapat juga berasal dari penekanan biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya sewa / listrik dan biaya tenaga kerja yang digunakan oleh setiap usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

1. Struktur Industri

Tingkat konsentrasi dipandang sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya persaingan dalam suatu industri. Untuk mengetahui struktur usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru, diperlukan data-data dari unit usaha. Data yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam perhitungan konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar atau CR4, menggunakan perhitungan *Indeks Herfindahl-Hirschman* (IHH) dan besarnya hambatan masuk pasar.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara dengan pemilik usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi didapatkan hasil perhitungan CR4 yaitu sebesar 57,92%, *Indeks Herfindahl-Hirschman* (IHH) sebesar 1101,13 dan hambatan masuk pasar yang dilihat dari MES (*Minimum Efficiency of Scale*) sebesar 7,56% dimana keadaan absolut sehingga pendatang baru memiliki peluang untuk mendapat pangsa pasar. Hasil dari CR4 dan IHH menunjukkan bahwa usaha percetakan merupakan pasar oligopoli. Pasar oligopoli

adalah suatu bentuk pasar persaingan tidak sempurna di mana penawaran satu jenis barang dikuasai oleh beberapa perusahaan. Tiap-tiap perusahaan menetapkan kebijaksanaan sendiri dan setiap aksi dari suatu perusahaan seperti mengadakan perubahan harga akan direspon oleh perusahaan lainnya, karena setiap perusahaan yang ada dalam pasar yakin bahwa kebijaksanaan suatu perusahaan akan mempengaruhi penjualan dan keuntungan perusahaan lainnya (Marina, 2008).

Dalam pasar oligopoli, setiap perusahaan memposisikan dirinya sebagai bagian yang terikat dengan permainan pasar, di mana keuntungan yang mereka dapatkan tergantung dari tindak-tanduk pesaing mereka. Sehingga semua usaha promosi, iklan, pengenalan produk baru, perubahan harga, dan sebagainya dilakukan dengan tujuan untuk menjauhkan konsumen dari pesaing mereka. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya oligopoli ini adalah keberhasilan mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga mempunyai skala ekonomi yang menyebabkan efisiensi dan keberhasilan dalam promosi penjualan, dalam jangka panjang menyebabkan bertambahnya pangsa pasar.

Dari segi hambatan pasar tidak ada usaha yang efisien, karena tidak ada yang mampu memproduksi barang dengan biaya yang sangat rendah, sehingga perusahaan baru memiliki kesempatan untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang sudah ada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha percetakan memiliki struktur pasar

oligopoli dan menggambarkan hambatan masuk yang rendah.

2. Perilaku Industri

Untuk melakukan analisis mengenai perilaku perusahaan biasanya diukur melalui variabel rasio modal terhadap tenaga kerja (*Capital Labor Ratio / CLR*). (Arini, 2013).

Usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi merupakan perilaku padat modal hal ini dilihat dari perhitungan CLR berkisar antara 1,44 – 6,67 dimana share biaya modal sebesar 12,3 dan share biaya tenaga kerja yaitu sebesar 5,8. Usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi tidak ada yang mampu beroperasi dalam produksi dengan biaya yang rendah, sehingga tidak ada satupun usaha yang efisien. Hal ini diketahui dari besarnya share biaya modal dari biaya tenaga kerja. Besarnya share biaya modal disebabkan karena dalam proses produksi pelaku usaha membutuhkan modal yang lebih besar dibandingkan biaya untuk tenaga kerja. Semua usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi sudah menggunakan mesin digital printing dengan harga yang cukup mahal. Harga satuan mesin digital printing mencapai ratusan juta rupiah. Dengan adanya mesin digital printing yang canggih, membuat pekerjaan bisa dilakukan dalam jumlah satuan dan jumlah banyak yang diselesaikan dalam waktu yang singkat sehingga lebih efisien. Dalam penggunaan mesin digital printing biaya modal yang digunakan meningkat pula yaitu berupa biaya perawatan mesin, biaya bahan baku, biaya perawatan serta pembelian mesin dan biaya sewa.

Dapat disimpulkan bahwa usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi merupakan usaha pada golongan padat modal yang dapat dilihat dari rasio pengeluaran modal lebih besar dari pengeluaran tenaga kerja.

4. Kinerja Industri

Kinerja industri mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pasar terhadap efisiensi. Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui *Price-Cost-Margin* (PCM) (Arini, 2013).

Perhitungan PCM dengan nilai tertinggi oleh percetakan Medinah yaitu sebesar 64,2% pada usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi tidak menjadi pangsa tertinggi (MS), dan nilai PCM terendah oleh percetakan Golden Printing dengan nilai PCM sebesar 0%. Sesuai hipotesis bahwa keuntungan yang didapatkan oleh PCM tidak dipengaruhi oleh kekuatan pangsa pasar. Karena usaha percetakan dengan PCM tertinggi tidak menjadi unit usaha dengan nilai pangsa pasar tertinggi.

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan tidak berasal dari penguasaan pangsa pasar. Yang memiliki pangsa pasar tinggi tidak pula menjamin suatu usaha mendapatkan keuntungan yang besar pula. Tetapi keuntungan juga dapat berasal dari cara pemilik usaha percetakan dalam melakukan penekanan biaya produksi seperti biaya tenaga kerja, biaya sewa, biaya produksi, biaya bahan baku, biaya listrik, dan lain-lain yang digunakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Melihat hasil penelitian yang sudah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk struktur pasar pada usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru adalah struktur pasar oligopoli longgar. Dilihat dari hasil perhitungan CR4 yaitu sebesar 57,92 %, dimana hasil perhitungan berada pada $40 < CR4 < 60$. Sedangkan hasil perhitungan IHH didapatkan hasil perhitungan yaitu sebesar 1101,13 yang berada pada kisaran 1000 – 2500 dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi merupakan kriteria pasar oligopoli. Sedangkan nilai MES pada usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi adalah sebesar 7,56 %. Nilai MES ini kurang dari 10 persen sehingga hambatan masuk pasar pada industri ini bisa dikatakan rendah.
2. Perilaku usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru merupakan perilaku usaha padat modal. Hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan *Capital to Labour Ratio* (CLR), nilai CLR berkisar antara 1,44 – 6,67. Dimana nilai share biaya modal yaitu sebesar 12,2 memiliki kecenderungan lebih besar dibandingkan dengan nilai share biaya tenaga kerja yang bernilai 5,8.
3. Kinerja usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang memiliki nilai PCM tertinggi sebesar 64,2

tetapi tidak menjadi pangsa pasar terbesar (MS). Artinya manfaat yang dilihat dari PCM tidak dipengaruhi oleh pangsa pasar.

Saran

Setelah melihat hasil kesimpulan dan tujuan yang ada maka dapat dituliskan beberapa saran.

1. Diharapkan dilakukan analisis terhadap semua usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru yang akan dikaji sehingga dapat diketahui keadaan dan persaingan pasar secara menyeluruh pada sentra tersebut.
2. Terbentuknya struktur pasar oligopoli pada usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru menandakan bahwa terjadinya bentuk persaingan yang tidak sempurna. Diperlukan pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dengan melakukan pengawasan agar tidak muncul perilaku-perilaku yang tidak sehat, yang dapat merugikan sebagian usaha percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru.
3. Diharapkan agar penelitian selanjutnya akan menambahkan tentang Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja industri elektronik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arini, Dien Rusda. 2013. “Analisis Kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik di Kota Pekalongan (Pendekatan Structure-Conduct-Performance)”.

Diponegoro *Journal of Economics*, Vol. 1–8.

Arsyad, Lincoln dan Kusuma S.E. 2014. *Ekonomika industry Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Bank Indonesia, 2008. *Outlook Ekonomi Indonesia 2008-2013: Organisasi Industri dan Pembentukan Harga di Tingkat Produsen*. Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Jakarta.

Daryanto, A. 2004. *Ekonomi Industri*. Bahan Kuliah. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Disperindag Kota Pekanbaru. 2019. *Data Usaha Percetakan di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru*. Pekanbaru.

Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*, Erlangga, Jakarta.

Dessy Danarti dan Suryo Sukendro, *Momprenurship 160 Ide Bisnis Paling Laris*, CV. Andi offset, 2008.

Jaya. W. K, 2001. *Ekonomi Industri; Konsep Dasar, Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar*, edisi 2. BPFE, Yogyakarta.

Marina, Anna. 2008. “Pasar Oligopoli di Indonesia (Kasus Trending Term dan Dominasi Carrefour pada Pasar Ritel Modern di Indonesia)”.

Jurnal Surabaya : Fakultas
Ekonomi Muhamadiyah
Surabaya.

Wasono, Antonius Bowo. 2008.
*Teknik Grafika dan Industri
Grafika.* Direktorat
*Pembinaan Sekolah Menengah
Kejuruan.* Bandung.